
Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan Pendekatan Multidisiplin

Dhea Febriyanti, Febri Giantara✉

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRACT

Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) requires a holistic approach that includes economic, social, environmental, spiritual, and moral dimensions. In this context, Islamic Religious Education (PAI) has significant potential to integrate ethical and spiritual values into sustainable development. This study discusses the relevance of integrating PAI with SDGs through the Integrative Interconnectivity approach developed by Prof. M. Amin Abdullah. This approach encourages dialogue between religious sciences and other disciplines to comprehensively address global challenges. Islamic values, such as justice ('adl), balance (mizan), and responsibility (amanah), are aligned with the goals of the SDGs, including poverty eradication, quality education, and climate action. Through this integration, PAI can play a strategic role in building a just, prosperous, and sustainable society.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

KEYWORDS

Integration, SDGs,
Religius,
Multidisciplinary
Approach

Pendahuluan

Dalam upaya menciptakan dunia yang lebih berkeadilan, sejahtera, dan berkelanjutan, komunitas global telah menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan universal yang mencakup penghapusan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, aksi iklim, dan kemitraan global. Namun, pencapaian tujuan-tujuan ini memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi relevan sebagai upaya memperkaya dimensi etika dan spiritual dalam pembangunan berkelanjutan.

Prof. M. Amin Abdullah, seorang pemikir terkemuka dalam integrasi ilmu, menekankan pentingnya pendekatan multidisiplin untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah kompleks di era modern. Dalam pandangannya, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, tidak lagi dapat berdiri sendiri sebagai disiplin yang terisolasi. Sebaliknya, harus mampu berdialog dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti sosiologi, ekonomi, lingkungan, dan teknologi, untuk memberikan kontribusi yang

CONTACT: ✉ febri@diniyah.ac.id

© 2025 The Author(s). Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

signifikan dalam kehidupan global. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai *Integrative Interconnectivity*, menawarkan perspektif baru dalam membumikan nilai-nilai Islam ke dalam praksis pembangunan berkelanjutan. PAI dan Relevansinya terhadap SDGs.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran individu dan kolektif tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberlanjutan. Konsep *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam) yang menjadi inti ajaran Islam, sejalan dengan prinsip-prinsip utama SDGs. Misalnya, tujuan SDGs ke-1 tentang penghapusan kemiskinan dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang zakat, sedekah, dan wakaf yang berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Begitu pula, SDGs ke-13 tentang aksi iklim menemukan relevansinya dalam konsep Islam tentang *khalifah* (pemeliharaan bumi) yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga alam.

Pendekatan Multidisiplin

Integrasi nilai-nilai PAI dalam SDGs memerlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan dialog antara teologi, ilmu sosial, dan sains. Prof. Amin Abdullah menegaskan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan memahami teks-teks keagamaan secara literal, tetapi juga harus menghubungkan pemahaman tersebut dengan konteks sosial-kultural, historis, dan ekologis. Pendekatan ini memungkinkan PAI untuk memberikan kontribusi yang relevan dan kontekstual terhadap isu-isu global.¹

1. Perspektif Teologi dan Ekologi

Dalam isu keberlanjutan lingkungan, PAI dapat memberikan perspektif teologis tentang hubungan manusia dengan alam. Konsep *tawhid* (keesaan Tuhan) menegaskan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dijaga. Pendidikan agama yang mengintegrasikan wawasan ekologi dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam aksi pelestarian lingkungan, seperti mengurangi limbah, memanfaatkan energi terbarukan, dan mendukung kebijakan hijau.²

2. Perspektif Sosial dan Ekonomi

Dalam konteks keadilan sosial dan ekonomi, nilai-nilai Islam seperti keadilan (*'adl*), kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif dapat diintegrasikan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. PAI dapat mengajarkan pentingnya prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba dan eksploitasi, sebagai alternatif dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

3. Perspektif Pendidikan

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama SDGs yang sejalan dengan prinsip Islam tentang kewajiban menuntut ilmu. Dalam hal ini, PAI dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan literasi moral dan spiritual di samping literasi sains dan teknologi. Prof. Amin Abdullah juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai dialogis dalam pendidikan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama mereka sendiri tetapi juga mampu menghargai keberagaman sebagai kekayaan bersama.³

¹ Abdullah, A. (2018). *The Reconstruction of Religious Thought in the Context of Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Journal of Islamic Studies and Society Development*, Vol 5, No.2, 12-28.

² Hasanah, U., & Abdullah, A. (2020). *Integrating Islamic Teachings into the Framework of Sustainable Development Goals (SDGs): A Multidisciplinary Approach*. *Journal of Islamic Pedagogy*, Vol. 8, No.1, 45-62.

³ Wahid, M. (2021). *Multidisciplinary Approaches in Islamic Education: Aligning Religious Values with Global Challenges*. *International Journal of Islamic Education and Development*, Vol.10, No.3, 75-88.

Metode

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) adalah konsep yang bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam sistem pendidikan. Dalam Islam, konsep *khalifah* (kepemimpinan manusia atas bumi) memberikan landasan teologis untuk mengajarkan tanggung jawab terhadap alam dan sesama manusia. Dengan mengintegrasikan ESD dalam PAI, siswa dapat diajak untuk memahami hubungan antara nilai-nilai Islam dan tujuan-tujuan SDGs, seperti penghapusan kemiskinan, pendidikan inklusif, dan pelestarian lingkungan.

Hasil

1. Pengentasan Kemiskinan melalui Zakat dan Wakaf di Semua Tempat (SDGs 1)

Zakat dan wakaf adalah instrumen sosial dalam Islam yang memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan. Abdullah (2023) menekankan perlunya pengelolaan zakat dan wakaf secara profesional dengan memanfaatkan teknologi digital. Sebagai contoh, aplikasi mobile untuk pengelolaan zakat memungkinkan distribusi yang lebih transparan dan tepat sasaran. Pendidikan tentang pentingnya zakat juga dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran ekonomi Islam

Tujuan ini berfokus pada pengentasan kemiskinan dalam segala bentuk dan dimensi di seluruh dunia. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai seperti keadilan sosial, tolong-menolong, dan solidaritas sangat penting. Pendidikan Agama Islam mengajarkan umat untuk peduli terhadap orang yang kurang mampu dan mendorong pengelolaan sumber daya yang adil. Dalam pendekatan multidisiplin, pengetahuan ekonomi, sosial, dan agama dapat digabungkan untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.⁴

2. Mengakhiri Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Lebih Baik (SDGs 2)

SDGs ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang cukup terhadap makanan bergizi, dan mengakhiri kelaparan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya berbagi, zakat, dan sedekah sebagai cara untuk membantu orang yang kelaparan. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu pertanian, gizi, dan ekonomi dapat meningkatkan ketahanan pangan, sejalan dengan ajaran Islam untuk memastikan keadilan distribusi pangan.

3. Memastikan Kehidupan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan di Segala Usia (SDGs 3)

Tujuan ini menekankan pentingnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari amanah Tuhan. Dalam konteks ini, pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu kesehatan, psikologi, dan agama dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang kesejahteraan.⁵

4. Pendidikan Berkualitas Berbasis Nilai Keislaman (SDGs 4)

Pendidikan yang berkualitas adalah tujuan utama dalam SDGs. Dalam Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai seperti ilmu, hikmah, dan amal saleh sangat terkait dengan pencapaian tujuan ini. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam

⁴ Rahman, M. (2022). Ekonomi Islam dan Pengentasan Kemiskinan. *Islamic Economics Review*, Vol. 11, No. 1, 35–50.

⁵ Abdullah, M. A. "Islamic Perspectives on Health and Well-being: Integrating Health, Psychology, and Religious Values." *Journal of Islamic Health and Well-being*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 45-59.

membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan.⁶

Dan Islam mengajarkan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hidup, yang sejalan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua. Pendekatan multidisiplin bisa menghubungkan teori pendidikan, filsafat, dan nilai-nilai agama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih bermakna⁷. Kemudian menekankan perlunya kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pengetahuan modern. Sebagai contoh, pelajaran mengenai tata cara bersuci dapat diintegrasikan dengan edukasi tentang pengelolaan air bersih. Di sekolah-sekolah berbasis Islam, program seperti "Eco-Masjid" telah diterapkan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya energi terbarukan dan pengelolaan sampah.⁸

5. Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender (SDGs 5)

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan gender, sebagaimana tercermin dalam kisah-kisah tokoh perempuan dalam sejarah Islam. Yang mana pendidikan agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender ke dalam kurikulum.⁹ Contohnya, program pelatihan keterampilan bagi perempuan di pesantren dapat memberikan mereka akses lebih besar terhadap peluang ekonomi. Hal ini tidak hanya memberdayakan perempuan tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

SDG ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang penghargaan terhadap martabat perempuan, kesetaraan dalam hak dan kewajiban, serta pentingnya peran perempuan dalam masyarakat. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan studi gender, hukum, dan agama dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil bagi perempuan.

6. Air Bersih dan Sanitasi (SDGs 6)

Tujuan ini berfokus pada penyediaan air bersih dan sanitasi untuk semua orang. Dalam Pendidikan Agama Islam, ada ajaran untuk menjaga kebersihan (thaharah) sebagai bagian dari iman. Pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dan ilmu lingkungan dalam pendidikan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan akses terhadap air bersih.¹⁰

7. Energi Bersih dan Terjangkau (SDGs 7)

SDG ini berfokus pada penyediaan energi yang terjangkau, dapat diandalkan, dan berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ajaran tentang kelestarian alam dan penggunaan sumber daya secara bijaksana dapat menjadi landasan moral untuk mendukung penggunaan energi bersih dan terbarukan. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu teknik, ekonomi, dan agama bisa menciptakan solusi energi yang lebih berkelanjutan.

⁶ Yusuf, I. (2023). *Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan SDGs*. *Journal of Islamic Development*. Vol. 5, hal. 45

⁷ Abdullah, M. A. (2021). Pendidikan dan Keberlanjutan: Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, hal. 123–140.

⁸ Abdullah, M. A. (2021). *Pendidikan dan Keberlanjutan: Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 3, hal. 25

⁹ Abdullah, M. A. (2020). *Integrasi Nilai Keislaman dalam Pendidikan Multidisiplin*. *Islamic Studies Journal*.

¹⁰ Zainuddin, M., "Fiqh Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam," *Environmental Studies Journal*, Vol. 4, No. 2 (2023): 112–128.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDGs 8)

Tujuan ini berfokus pada penciptaan pekerjaan yang layak dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya bekerja dengan jujur, adil, dan amanah, yang dapat mendukung penciptaan pekerjaan yang bermartabat. Dalam pendekatan multidisiplin, integrasi antara ekonomi, etika kerja, dan agama dapat mendorong terciptanya lapangan kerja yang lebih berkualitas.¹¹

9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (SDGs 9)

SDG ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang tahan lama, mendorong industrialisasi yang inklusif, dan mempromosikan inovasi. Pendidikan Agama Islam mendorong umat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam pendekatan multidisiplin, teknologi, manajemen, dan nilai-nilai agama dapat digabungkan untuk menciptakan solusi inovatif dalam pembangunan industri.¹²

10. Mengurangi Ketimpangan dalam dan Antara Negara (SDGs 10)

Tujuan ini berfokus pada pengurangan ketimpangan, baik di dalam negara maupun antarnegara. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan peran setiap individu dalam menciptakan kesejahteraan. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu sosial, ekonomi, dan agama dapat bekerja sama untuk mengurangi ketimpangan ini.¹³

11. Membuat Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tahan Bencana, dan Berkelanjutan (SDGs 11)

Tujuan ini berfokus pada pengembangan kota yang berkelanjutan dan layak huni. Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang tanggung jawab menjaga lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan multidisiplin, integrasi ilmu lingkungan, perencanaan kota, dan ajaran agama dapat membantu menciptakan kota yang lebih inklusif dan aman.¹⁴

12. Pola Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (SDGs 12)

SDGs ini bertujuan untuk memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Dalam Pendidikan Agama Islam, ada nilai penting untuk tidak berlebihan dalam konsumsi dan menjaga kelestarian alam. Dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan ekonomi, lingkungan, dan agama, kita bisa lebih sadar dalam memilih dan mengonsumsi produk yang bertanggung jawab.¹⁵

13. Tanggung Jawab Ekologis dalam Islam (SDGs 13)

¹¹ Anas Wahid Maulana, Isnan Sayid Maulana, "Kontribusi Ekonomi Islam dalam Membentuk Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial Global," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, vol. 2, no. 5 (2024): 568-582.

¹² Abdullah, M. A. "Inovasi dan Infrastruktur dalam Perspektif Islam: Mendorong Pemanfaatan Teknologi untuk Kemajuan Industri dan Kemaslahatan Umat." *Journal of Islamic Development and Innovation*, vol. 9, no. 4, 2023, pp. 78-92.

¹³ Tamrin Fathoni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 5, no. 1 (2024): 45-60.

¹⁴ *United Nations Sustainable Development Goals – SDG 17* <https://sdgs.un.org/goals/goal17>

¹⁵ Abdullah, M. A. "Pola Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Islam: Menjaga Keseimbangan Alam dan Mendorong Konsumsi yang Bertanggung Jawab." *Journal of Islamic Environmental Ethics*, vol. 8, no. 3, 2023, pp. 143-157.

Ajaran Islam tentang menjaga keseimbangan (mizan) sangat relevan dengan tantangan perubahan iklim. Pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang isu lingkungan. Misalnya, proyek penanaman pohon di lingkungan sekolah atau kampanye pengurangan plastik di pesantren dapat menjadi contoh konkret implementasi nilai-nilai Islam terhadap pelestarian lingkungan. Tujuan ini berfokus pada aksi untuk menangani perubahan iklim.¹⁶

Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Tuhan. Integrasi ilmu lingkungan, teknologi, dan prinsip agama dapat mendukung upaya untuk memitigasi dampak perubahan iklim dan mempromosikan keberlanjutan.¹⁷

14. Kehidupan Bawah Air (SDG 14)

Tujuan ini bertujuan untuk melindungi kehidupan laut dan sumber daya laut. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya menjaga sumber daya alam, termasuk lautan, untuk kesejahteraan umat manusia. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu kelautan, lingkungan, dan agama dapat memberikan solusi untuk melindungi kehidupan laut.¹⁸

15. Kehidupan di Darat (SDG 15)

SDG ini berfokus pada perlindungan, pemulihan, dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat. Dalam Islam, ada ajaran untuk menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan bumi. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan ilmu biologi, ekologi, dan agama dapat memberikan kontribusi dalam menjaga ekosistem darat.¹⁹

16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat (SDGs 16)

Tujuan ini berfokus pada menciptakan masyarakat yang damai dan adil, dengan kelembagaan yang kuat. Pendidikan Agama Islam mengajarkan prinsip keadilan, perdamaian, dan menghormati hak asasi manusia. Dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan hukum, politik, dan agama, kita dapat menciptakan struktur sosial yang lebih adil dan damai.²⁰

17. Kolaborasi Multistakeholder (SDGs 17)

Pencapaian SDGs memerlukan kerjasama lintas sektor, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Abdullah (2023) menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan Islam dan organisasi non-pemerintah untuk menyelenggarakan program-program sosial. Sebagai contoh, sekolah dapat bermitra dengan NGO dalam program beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu.²¹

¹⁶ Rahman, M. "Tanggung Jawab Ekologis dalam Islam: Menjaga Keseimbangan Alam untuk Menghadapi Perubahan Iklim." *Journal of Islamic Environmental Studies*, vol. 7, no. 3, 2021, pp. 123-135.

¹⁷ Yusuf, I. "Pendidikan Islam dan Konservasi Lingkungan: Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam dalam Aksi Penanggulangan Perubahan Iklim." *Journal of Sustainable Development and Islamic Studies*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 50-65.

¹⁸ Jensi Sartin, "Pesantren dan agen perubahan strategis SDGs-14 ekosistem laut," *ANTARA News*, accessed December 16, 2024, <https://www.antaranews.com>.

¹⁹ Rahman, M., "Ekologi Islam dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Environmental Islamic Review*, Vol. 3, No. 1 (2022): 45-57

²⁰ Abdullah, M. A., "Pendidikan dan Keadilan Sosial dalam Perspektif Islam," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 3 (2021): 45-58.

²¹ Abdullah, M. A. (2023). *Kolaborasi Multistakeholder dalam Pendidikan Islam*. Islamic Education Review.

Tujuan ini menekankan pentingnya kemitraan global untuk mencapai semua tujuan SDGs. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya kerja sama dan kolaborasi untuk kemaslahatan umat. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan sektor publik, swasta, dan masyarakat dapat memperkuat kemitraan untuk mencapai tujuan SDGs secara global.²²

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam setiap tujuan SDGs ini, kita tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan global tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan keberlanjutan dalam semua aspek kehidupan. Pendekatan multidisiplin memperkaya pemahaman kita dalam menyelesaikan berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan dengan lebih holistik.²³

Diskusi

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) membuka ruang diskursus baru terkait peran agama dalam menjawab tantangan global. Sebagai contoh, konsep keadilan sosial yang diusung oleh SDGs, terutama dalam tujuan *No Poverty* (Tujuan 1) dan *Reduced Inequalities* (Tujuan 10), menemukan relevansi dalam ajaran Islam melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan ekonomi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan.²⁴

Pendekatan integratif yang diusulkan oleh Prof. M. Amin Abdullah, yaitu *Integrative Interconnectivity*, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menyatukan dimensi agama dengan ilmu-ilmu modern. Dalam konteks PAI, hal ini berarti bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan doktrin keagamaan tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan multidisiplin. Sebagai contoh, siswa dapat diajak untuk memahami hubungan antara ajaran *khalifah* dengan isu lingkungan, seperti yang diangkat dalam *Climate Action* (Tujuan 13). Pendekatan ini memungkinkan PAI untuk menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan abad ke-21.²⁵

Namun, tantangan dalam implementasi integrasi ini tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah adanya resistensi terhadap perubahan kurikulum yang mengharuskan pembelajaran agama untuk bersifat multidisiplin. Selain itu, keberagaman konteks budaya dan sosial di berbagai daerah dapat menjadi kendala dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan tujuan SDGs. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat.²⁶

Selain itu, diskusi mengenai pendekatan multidisiplin juga menyoroti pentingnya kerja sama lintas sektor dalam menciptakan kemitraan global yang efektif. Pendekatan ini, sebagaimana tercermin dalam *Partnerships for the Goals* (Tujuan 17), menuntut sinergi

²² United Nations, "The Sustainable Development Goals Report 2023," 2023, hlm.65.

²³ Nurhayati Djamal, "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Berbasis SDGs," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022, 14-16.

²⁴ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 45.

²⁵ Zainuddin dan M. Asri Anas, "Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi: Perspektif Sustainable Development Goals," *Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 2 (2021): 123.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2019), hlm. 78.

antara sektor publik, swasta, dan masyarakat. Dalam hal ini, PAI dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat kerja sama dengan menawarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari setiap keputusan dan tindakan.²⁷

Melalui integrasi ini, PAI tidak hanya menjadi alat pendidikan spiritual tetapi juga instrumen transformasi sosial. Nilai-nilai Islam, jika diterapkan dengan tepat, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan berkelanjutan. Diskusi ini menegaskan bahwa PAI memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan-tujuan SDGs, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi melalui inovasi kurikulum dan kemitraan strategis.

Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam SDGs memerlukan pendekatan multidisiplin yang memadukan aspek spiritual, sosial, dan ilmiah. Paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh Prof. M. Amin Abdullah memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menjawab tantangan global. Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, seperti kesetaraan gender, tanggung jawab ekologis, dan pemberdayaan ekonomi, dapat menjadi solusi nyata untuk pencapaian SDGs. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya relevan tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, M. A. Integrasi Nilai Keislaman dalam Pendidikan Multidisiplin. *Islamic Studies Journal*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Abdullah, M. A. "Islamic Perspectives on Health and Well-being: Integrating Health, Psychology, and Religious Values." *Journal of Islamic Health and Well-being*, vol. 7, no. 2, 2023.
- Abdullah, M. A. Pendidikan dan Keberlanjutan: Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, 2021.
- Abdullah, M. A. Ekologi Islam dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. *Environmental Islamic Review*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Abdullah, M. A. Pengelolaan Zakat dan Wakaf untuk SDGs. *Islamic Economic Journal*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Abdullah, M. A. Kolaborasi Multistakeholder dalam Pendidikan Islam. *Islamic Education Review*, Vol. 8, No. 4, 2023.
- Abdullah, M. A. "Pola Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Islam: Menjaga Keseimbangan Alam dan Mendorong Konsumsi yang Bertanggung Jawab." *Journal of Islamic Environmental Ethics*, vol. 8, no. 3, 2023.
- Abdullah, M. A. "Inovasi dan Infrastruktur dalam Perspektif Islam: Mendorong Pemanfaatan Teknologi untuk Kemajuan Industri dan Kemaslahatan Umat." *Journal of Islamic Development and Innovation*, vol. 9, no. 4, 2023, United Nations. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable*

²⁷ Abdullah, M. A. "The Role of Islamic Education in Enhancing Multidisciplinary Collaboration for Sustainable Development." *Journal of Islamic Education and Development*, vol. 12, no. 3, 2021, pp. 54-67.

Development. New York: United Nations. 2015.
Hasan, A. Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, 2021.
Yusuf, I. Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan SDGs. *Journal of Islamic Development*, Vol. 9, No. 3, 2020.
Rahman, M. Ekonomi Islam dan Pengentasan Kemiskinan. *Islamic Economics Review*, Vol. 11, No. 1, 2022.

Wahid, M. *Multidisciplinary Approaches in Islamic Education: Aligning Religious Values with Global Challenges*. *International Journal of Islamic Education and Development*, Vol.10, No.3, 2021.
Zainuddin, M. Fiqih Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam. *Environmental Studies Journal*, Vol. 4, No. 2, 2023.
Nurhayati Djamas. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Berbasis SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022.

Tamrin Fathoni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, 45-60. 2024.

Jensi Sartin, "Pesantren dan agen perubahan strategis SDGs-14 ekosistem laut," *ANTARA News*, accessed December 16, 2024, <https://www.antaranews.com>.

Abdullah, M. A., "Pendidikan dan Keadilan Sosial dalam Perspektif Islam," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 3 2021

Inayatul Maula. "Pondok Pesantren Ekologi At-Thoriq: Dari Sustainability Alam Menuju Kemandirian Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 2, 2022

Abdullah, M. A. "The Role of Islamic Education in Enhancing Multidisciplinary Collaboration for Sustainable Development." *Journal of Islamic Education and Development*, vol. 12, no. 3, 2021.

Rahman, M. "Tanggung Jawab Ekologis dalam Islam: Menjaga Keseimbangan Alam untuk Menghadapi Perubahan Iklim." *Journal of Islamic Environmental Studies*, vol. 7, no. 3, 2021.

Yusuf, I. "Pendidikan Islam dan Konservasi Lingkungan: Mengimplementasikan Nilai-Nilai Islam dalam Aksi Penanggulangan Perubahan Iklim." *Journal of Sustainable Development and Islamic Studies*, vol. 5, no. 2, 2022.